

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan Non Performing Loan (NPL) terhadap permintaan kredit modal kerja (KMK) pada bank umum di Indonesia. Kredit modal kerja merupakan komponen penting dalam mendorong aktivitas produksi dan pertumbuhan ekonomi, sehingga memahami faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi hal yang krusial bagi stabilitas sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) selama periode 1999–2024 yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *E-Views 12* menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari masing-masing variabel independen terhadap permintaan kredit modal kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja, yang berarti kenaikan suku bunga cenderung menurunkan jumlah kredit yang disalurkan. Variabel inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa fluktuasi harga umum tidak secara langsung memengaruhi keputusan perbankan dalam menyalurkan kredit modal kerja. Sementara itu, variabel NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja. Temuan ini cukup menarik karena secara teori, peningkatan NPL seharusnya menurunkan penyaluran kredit akibat meningkatnya risiko kredit macet. Namun, hasil penelitian ini diduga berkaitan dengan adanya praktik fraud atau pencairan kredit fiktif di sektor perbankan yang menyebabkan kenaikan simultan antara penyaluran kredit dan kredit bermasalah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan fungsi pengawasan internal dan penerapan regulasi ketat guna menjaga integritas sistem perbankan di Indonesia.

Kata Kunci: Permintaan, Kredit_Modal_Kerja, Suku_Bunga, Inflasi, NPL

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of interest rates, inflation, and Non-Performing Loans (NPLs) on the demand for working capital loans (WCLs) at commercial banks in Indonesia. Working capital loans are an important component in driving production and economic growth, so understanding the factors that influence them is crucial for the stability of the banking sector. This study uses secondary data in the form of time series for the period 1999–2024 obtained from official publications of Bank Indonesia and the Central Statistics Agency. Data analysis was performed using E-Views 12 software with multiple linear regression to test the simultaneous and partial effects of each independent variable on the demand for working capital loans.

The results show that interest rates have a negative and significant effect on working capital credit demand, meaning that an increase in interest rates tends to reduce the amount of credit disbursed. The inflation variable does not show a significant effect, indicating that general price fluctuations do not directly affect banking decisions in disbursing working capital credit. Meanwhile, the NPL variable has a positive and significant effect on working capital credit demand. This finding is quite interesting because, in theory, an increase in NPL should reduce credit disbursement due to increased credit risk. However, the results of this study are thought to be related to the existence of fraud or fictitious credit disbursement practices in the banking sector, which cause a simultaneous increase in credit disbursement and non-performing loans. Therefore, the results of this study emphasize the importance of strengthening internal control functions and implementing strict regulations to maintain the integrity of the banking system in Indonesia.

Keywords: *Demand, Working_Capital_Loans, Interest_Rate, Inflation, NPL*